

“Sumber Daya Pertanian Berkelanjutan dalam Mendukung Ketahanan dan Keamanan Pangan Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0”

Analisis Daya Saing Ekspor Udang Beku dan Olahannya di Amerika Serikat

Siti Sahatul Fatimah^{1*}, Sri Marwanti² dan Suprapti Supardi²

¹*Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir. Sutami No. 36-A, Surakarta 57126, Jawa Tengah Indonesia Telp/Fax. 0271 637457*

²*Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir. Sutami No. 36-A, Surakarta 57126, Jawa Tengah Indonesia Telp/Fax. 0271 637457*

**e-mail: siti.sahatul@gmail.com*

Abstrak

Indikator daya saing suatu negara dalam perdagangan internasional dapat dilihat dari keunggulan komparatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis daya saing ekspor udang Indonesia dalam bentuk beku dan olahannya di Amerika Serikat. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* yang didapat dari United Nation Comtrade selama kurun waktu 2008 hingga 2017. Dua produk udang tersebut dibandingkan nilai indeks RCA nya untuk mengetahui daya saingnya, kemudian hasil indeks RCA tersebut juga dibandingkan dengan nilai indeks RCA dengan India (sebagai sumber impor udang terbesar di Amerika Serikat). Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa indeks RCA udang beku nilainya lebih besar yaitu 1.24 dibanding udang olahan yang hanya 1.06. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa produk udang olahan Indonesia memiliki daya saing yang masih rendah dibanding udang beku. Hasil analisis RCA kedua produk udang Indonesia tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil analisis RCA produk yang sama dari India. Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa India memiliki nilai indeks RCA yang lebih besar dikedua produk tersebut yaitu 1.34 (udang beku) dan 5.12 (udang olahan). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing yang lebih lemah dibanding India dikedua produk. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan ekspor udang beku dan udang olahan ke Amerika Serikat.

Kata kunci: daya saing, udang beku, udang olahan, RCA

Pendahuluan

Perkembangan dan perubahan pada sektor perikanan yang besar sangat penting untuk diperhatikan. Perdagangan internasional sektor perikanan menunjukkan peningkatannya yang signifikan sejak tahun 2000 (Aisyah dkk., 2006). Salah satu komoditas perikanan yang memiliki kontribusi besar terhadap perdagangan internasional adalah (OECD, 2003), hal ini dibuktikan dengan permintaan pasar dunia terhadap udang yang semakin meningkat di beberapa tahun ini. Menurut laporan FAO, Indonesia termasuk negara produsen sekaligus eksportir terbesar di dunia. Laporan FAO tersebut diperkuat oleh data dari KKP mengenai volume produksi udang di Indonesia dari tahun ke tahun yang semakin meningkat (Tabel 1). Menurut data dari Kemendag, udang merupakan salah satu komoditi utama ekspor Indonesia dari sepuluh komoditi lainnya periode tahun 2012-

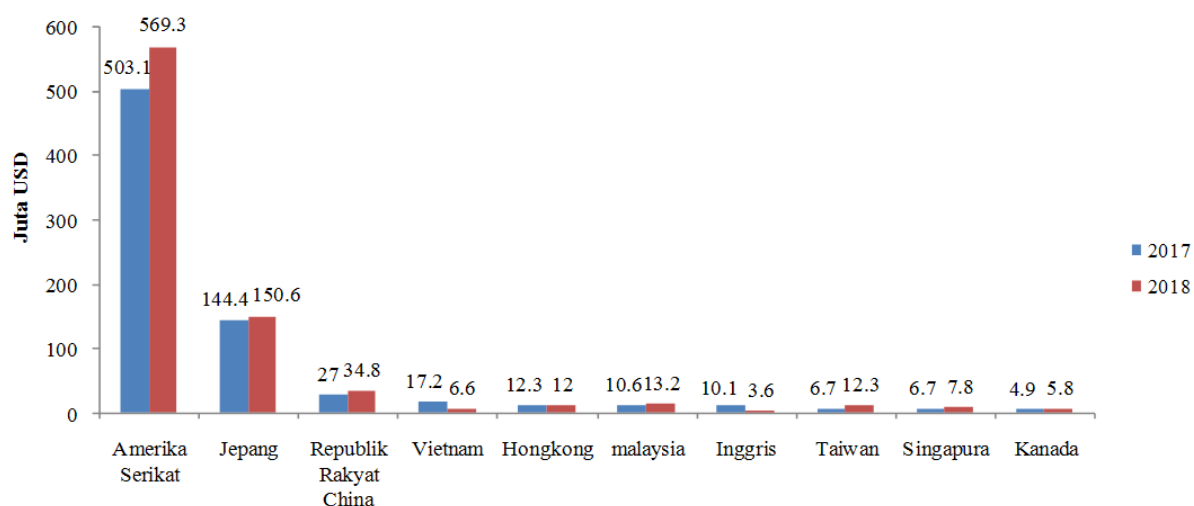
2017. Di tahun 2016 kontribusi nilai ekspor udang vaname beku terhadap nilai ekspor perikanan mencapai 27 persen (Reily, 2018). Rata-rata nilai ekspor udang periode 2012-2017 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,4 persen per tahun.

Tabel 1. Produksi udang hasil tangkapan dan budidaya tahun 2009 – 2017

Tahun	Volume Produksi (Ton)		Total
	Udang Perikanan Tangkap	Udang Perikanan Budidaya	
2009	236870	338061	574931
2010	227326	380971	608297
2011	260618	400386	661004
2012	263032	415517	678549
2013	251343	645955	897298
2014	273133	639369	912502
2015	274523	607152	881675
2016	292299	692568	984867
2017	400073	919987	1320060
Total	2479217	5039966	7519183

Sumber: Pustadin Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya *dalam* Buku Statistik Kelautan dan Perikanan 2012 (2013), Pustadin KKP (2018)

Berdasarkan data dari kemendang, negara tujuan ekspor udang Indonesia tahun 2017-2018 dengan nilai ekspor tertinggi diduduki oleh Amerika Serikat (Gambar 1). Amerika Serikat menjadi importir dan pasar udang terbesar di dunia (Lem, 2006), konsumsi udang Amerika Serikat yang tinggi menyebabkan ia harus mengimpor udang sebesar 87 persen. Pada tahun 2008, sebesar 76.3 persen impor udang Amerika Serikat berasal dari Asia. Indonesia menjadi salah satu pemasok udang bentuk beku ke Amerika Serikat (Ashari, 2016). Berdasarkan data NMFS (2018) mengenai impor udang di Amerika Serikat, Indonesia berada pada urutan kedua setelah India. Jenis produk udang Indonesia yang dipasarkan di Amerika Serikat terdiri dari udang beku, udang segar dan udang olahan. Namun menurut data *UN Comtrade* ekspor udang beku dan udang olahan memiliki



volume dan nilai ekspor yang lebih besar dibanding udang segar.

Gambar 1. Nilai ekspor udang menurut negara tujuan tahun 2017-2018

Sumber: Kemendag (diolah)

Kalahnya komoditas udang Indonesia dengan eksportir lainnya menjadi salah satu hambatan bagi kinerja ekonomi perikanan Indonesia, sebab udang memiliki peranan yang besar dalam sektor perikanan Indonesia. Daya saing komoditas udang Indonesia dalam bentuk beku maupun olahan juga masih dipertanyakan karena kalahnya pangsa pasar ekspor udang Indonesia di Amerika Serikat oleh India secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui dan membandingkan daya saing udang beku dan olahan Indonesia di Amerika Serikat (2) untuk membandingkan daya saing udang beku dan olahan Indonesia dengan India di Amerika Serikat.

Metodologi

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data tahunan (sekunder), yakni dari tahun 2008 sampai tahun 2017, adapun data- data utama yang digunakan adalah berupa data nilai ekspor komoditi udang khususnya untuk komoditi udang beku dan olahan Indonesia ke Amerika Serikat, nilai total ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, nilai ekspor komoditi udang udang beku dan olahan India ke Amerika Serikat, nilai total ekspor India ke Amerika Serikat, nilai ekspor komoditi udang udang beku dan olahan dunia ke Amerika Serikat nilai total ekspor dunia ke Amerika Serikat. Adapun data- data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *United Nations Commodity Trade Statistics Division* (UN COMTRADE) dan *International Trade Center* (ITC).

Metode Analisis Data

Perhitungan daya saing di analisis menggunakan RCA dilihat dari hasil indeks RCA. Adapun formula RCA sebagai berikut (Basri dan Munandar, 2010).

$$C = \frac{X_{ij}/X_j}{X_{iw}/X_w}$$

Keterangan:

C = Angka RCA

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i negara j

X_j = Nilai ekspor total negara j

X_{iw} = Nilai total ekspor komoditas i dunia; dan

X_w = Nilai ekspor total dunia

Hasil angka RCA kemudian dihitung indeks RCA nya dengan rumus sebagai berikut (Basri dan Munandar, 2010).

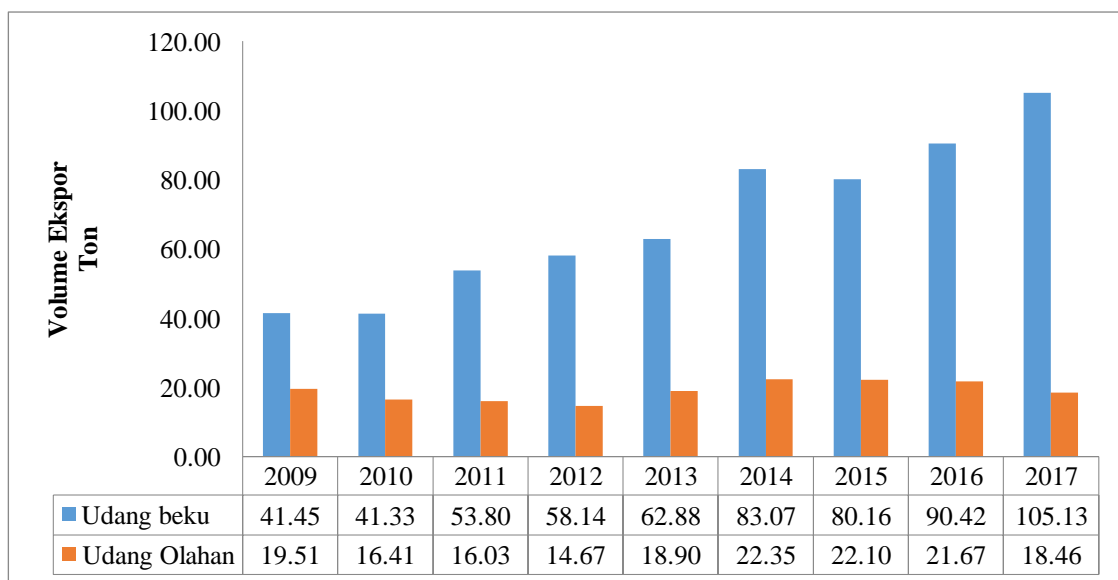
$$I = \frac{C_{ij}^t / X_{iw}^t}{C_{ij}^{t-1} / X_{iw}^{t-1}}$$

Komponen C^t pada rumus menunjukkan angka RCA pada tahun (periode) tertentu, dan C^{t-1} menunjukkan angka RCA pada tahun (periode) sebelumnya (Basri Munandar, 2010). Nilai indeks RCA yang sama dengan atau lebih dari 1 ($RCA \geq 1$) artinya negara tersebut memiliki daya saing (*relative advantage*) suatu produk di atas rata-rata dunia. Sebaliknya jika nilai indeks RCA kurang dari 1 ($RCA < 1$) maka daya saing produk negara tersebut di bawah rata-rata dunia (*relative disadvantage*) (Tambunan, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Ekspor Udang Beku dan Udang Olahan Indonesia di Amerika Serikat

Rata-rata volume ekspor udang beku Indonesia ke Amerika Serikat kurun waktu 2009 hingga 2017 lebih besar daripada udang dalam bentuk olahan. Rata-rata volume udang beku yaitu 68.49 ton/tahun sedangkan udang olahan 18.46 ton/tahun, data lengkap volume ekspor udang beku



dan olahan dapat dilihat pada Gambar 2.

DJPB (2016) menyebutkan bahwa udang yang diekspor sebagian besar dalam beku sebanyak 70 persen dan bentuk olahan 27.9 persen.

Rata-rata pertumbuhan volume ekspor udang beku dan udang olahan selama kurun waktu 2009 sampai 2017 masing-masing yaitu 9.61 persen/tahun dan -0.07 persen/tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa ekspor udang beku secara umum meningkat namun sebaliknya ekspor udang olahan mengalami penurunan tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena Indonesia belum menjadikan udang olahan sebagai prioritas ekspor dibanding dengan udang beku, ini dibuktikan dengan persentase ekspor udang beku yang terlampaui lebih tinggi dibanding udang olahan. Menurut Juarno (2012), Indonesia belum mampu mendorong produk udang olahan sebagai prioritas ekspor.

Daya Saing Udang Beku dan Udang Olahan Indonesia di Amerika Serikat

Hasil perhitungan RCA (Tabel. 1) produk udang Indonesia di Amerika Serikat selama kurun waktu 2009 sampai 2017 menunjukkan nilai rata-rata indeks RCA baik udang beku dan udang olahan Indonesia masing-masing sebesar 1.24 dan 1.06, nilai indeks RCA yang lebih dari satu menunjukkan bahwa produk udang beku dan olahan Indonesia memiliki daya saing (*relative advantage*) di atas rata-rata dunia. Jika dilakukan perbandingan hasil perhitungan RCA kedua produk tersebut, nilai rata-rata indeks RCA udang beku lebih besar dibanding dengan udang olahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa udang beku memiliki daya saing yang lebih kuat dibanding dengan udang olahan.

Diduga preferensi konsumen Amerika Serikat terhadap udang beku lebih tinggi dibanding udang olahan. Dilansir dari *Seafood Health Facts* bahwa lebih dari 90 persen udang yang dikonsumsi oleh konsumen Amerika Serikat berasal dari udang budidaya dari pembudidaya seluruh dunia, data tersebut sesuai dengan spesies udang Indonesia yang diekspor dalam bentuk beku berasal dari udang budidaya yaitu vanamei, Mo (2017) menyebutkan bahwa udang vanamei sangat diminati oleh pasar Amerika Serikat. Selain itu sejak tahun 1965, preferensi konsumen Amerika Serikat mengalami perubahan bertahap terhadap produk udang yang awalnya dalam bentuk kaleng dan kering menjadi produk udang beku dan segar (Dore, 2000).

Nilai indeks RCA udang beku yang tinggi juga disebabkan oleh nilai ekspor udang yang tinggi, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Rata-rata nilai ekspor udang beku kurun waktu 2009 hingga 2017 yaitu sebesar 635523777.8 USD lebih tinggi dibanding rata-rata nilai ekspor udang olahan sebesar 183442333.3 USD. Semakin tinggi nilai ekspor suatu produk maka hal tersebut akan berbanding lurus dengan hasil indeks RCA, begitupula sebaliknya semakin kecil nilai ekspor produk maka hasil indeks RCA juga akan kecil.

Daya saing udang olahan yang lebih rendah diduga dipengaruhi oleh produksi udang olahan dalam negeri, sebab menurut Juarno (2012) kelemahan yang dimiliki Indonesia dalam memproduksi udang olahan antara lain teknologi, kualitas sumberdaya manusia, dan bahan pendukung produksi misalnya kebutuhan tepung untuk udang (*breaded*) yang masih impor. Hasil ini juga diperkuat oleh Saptanto (2011) bahwa Indonesia masih lemah dibidang produk ekspor yang memiliki nilai tambah (olahan). Selain itu udang olahan yang diekspor umumnya dalam bentuk *breaded*, diduga hal tersebut juga menjadi salah satu lemahnya daya saing udang olahan disbanding udang beku. Udang beku akan lebih mudah diolah lebih lanjut menjadi produk lain atau makanan seafood lainnya, sedangkan udang olahan dalam bentuk *breaded* kecil kemungkinannya untuk diolah lebih lanjut.

Tabel 2. Nilai Ekspor dan Indeks RCA udang beku dan udang olahan Indonesia di Amerika Serikat, periode 2009-2017

No	Periode	Nilai Ekspor (USD)		Indeks RCA	
		Udang Beku	Udang Beku	Udang Beku	Udang Olahan
1	2009	266691000	145378000	0.76	0.81
2	2010	312944000	130136000	0.88	0.81
3	2011	462913000	156389000	1,30	0.96
4	2012	462889000	132048000	2.30	1.31
5	2013	668443000	211358000	0.27	1.28
6	2014	990765000	273859000	2.63	1.12
7	2015	723278000	204043000	0.92	0.85
8	2016	850674000	204435000	1.05	0.93
9	2017	981117000	193335000	1.08	1.52
Rata-Rata		635523777.8	183442333.3	1.24	1.06

Sumber: *Un Comtrade* dan ITC (diolah)

Perbandingan Daya Saing Udang Beku dan Udang Olahan Indonesia dan India di Amerika Serikat

Hasil analisis RCA menunjukkan bahwa rata-rata indeks RCA Indonesia pada kedua produk udang (beku dan olahan) lebih rendah dibanding dengan indeks RCA india selama kurun waktu 2009 hingga 2010. Selisih indeks RCA udang beku Indonesia dan India lebih rendah yaitu sebesar 0.1 dibanding selisih indeks RCA udang olahan Indonesia dan India yaitu 4.06. Jika dilihat lebih lanjut pada Tabel 3. pada tahun 2012 dan 2015 indeks RCA udang olahan dari India memiliki angka

yang terlalu tinggi dari tahun-tahun lainnya, hal tersebutlah yang menyebabkan rata-rata indeks RCA udang olahan India menjadi tinggi. Indeks RCA yang tinggi disebabkan oleh nilai ekspor udang India pada saat itu, angka RCA pada tahun sebelumnya dan nilai ekspor udang olahan dunia.

Tabel 3. Indeks RCA udang beku dan udang olahan Indonesia dan India di Amerika Serikat, periode 2009-2017

No	Periode	Indeks RCA Indonesia		Indeks RCA India	
		Udang Beku	Udang Olahan	Udang Beku	Udang Olahan
1	2009	0.76	0.81	1.02	0.20
2	2010	0.88	0.81	1.59	2.19
3	2011	1.30	0.96	1.17	1.59
4	2012	2.30	1.31	2.10	7.58
5	2013	0.27	1.28	0.32	0.02
6	2014	2.63	1.12	2.33	3.77
7	2015	0.92	0.85	1.14	26.05
8	2016	1.05	0.93	1.01	2.07
9	2017	1.08	1.52	1.33	2.61
Rata-Rata		1.24	1.06	1.34	5.12

Hasil indeks RCA menunjukkan bahwa India memiliki daya saing yang lebih kuat dibanding Indonesia dalam hal ekspor udang beku dan olahan ke Amerika Serikat. Hal ini sesuai dengan data dari NMFS (2018) bahwa impor terbesar udang di Amerika Serikat dikuasai oleh India sedangkan Indonesia menempati urutan ke dua. Menurut Wright (2015) terdapat empat alasan udang India menjadi kuat pertama yaitu adanya kasus *Early Mortality Syndrome* (EMS) sejak tahun 2009, sehingga menyebabkan produksi udang di negara-negara Asia Tenggara menurun, ini merupakan peluang besar dan langkah awal untuk India menguasai pasar udang dunia. Kedua yaitu Industri udang India membudidayakan udang berasal dari induk udang vaname SPF (*Specific Pathogen Free*) yang diimpor dari Amerika Serikat. Ketiga yaitu kurs rupee yang memelah terhadap USD membuat harga produk udang India menjadi lebih murah di Amerika Serikat. Ketiga yaitu ketepatan waktu India dalam mengekspor udang ke Amerika Serikat. Menurut pernyataan Menteri KKP, India juga membuat sistem konsinyasi dengan importir di Amerika Serikat (Lawi, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh antara lain:

1. Udang beku dan udang olahan Indonesia memiliki daya saing di Amerika Serikat, ini dibuktikan dengan hasil indeks RCA > 1 pada masing-masing produk.
2. Nilai indeks RCA udang beku lebih besar dibanding udang olahan, ini membuktikan bahwa udang beku memiliki daya saing yang lebih kuat dibanding udang olahan.

3. Daya saing udang beku maupun olahan asal Indonesia memiliki daya saing yang lebih lemah dibanding udang beku dan udang olahan asal India di Amerika Serikat

Saran

Saran dari yang dimungkinkan untuk hasil penelitian ini yaitu:

1. Indonesia perlu melakukan peningkatan volume dan nilai ekspor udang untuk meningkatkan daya saing yang lebih kuat di Amerika Serikat dan mengalahkan India. Upaya yang mungkin dilakukan yaitu peningkatan volume produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar Amerika Serikat, lebih meningkatkan mutu dan kualitas udang dengan cara pengawasan yang lebih ketat dari tahap budidaya hingga tahapan produksi udang beku dan olahan.
2. Perlu adanya pengambilan kebijakan yang tepat agar udang beku dan udang olahan Indonesia memiliki tingkat daya saing yang sama dan lebih kuat di Amerika Serikat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Prof. Dr. Ir. Suprpti Supardi, M.P., ibu Dr. Ir. Sri Marwanti, M.S. dan ibu Dr.Agr.Sc. Ernoiz Antriyandarti, S.P., M.P., M.Ec. yang telah memberikan kritik dan saran untuk penelitian ini lebih baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak penyedia informasi dan data penelitian ; UN Comtrade, Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan, Trade Map (ITC) dan Badan Pusat Statistik.

Daftar pustaka

- Aisya, L.K., Y.D. Sari, dan S. Koeshendrajana. 2006. Pola Perdagangan Internasional Ekspor Udang Indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, vol. 1, no. 1, hlm. 49-65.
- Ashari, U. 2016. Integrasi Pasar dan Daya Saing Udang Indonesia di Pasar Internasional. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Basri, F dan H. Munandar. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (DJPB) Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. 2016. Indonesia Raja Udang ASEAN. http://djpb.kkp.go.id/index.php/arsip/c/421/INDONESIA-RAJA-UDANG-ASEAN/?category_id=33 (Diakses, 2019).
- Dore, I. 2010. *SHRIMP Supply, Products and Marketing in the Aquaculture Age*. Toms River, New Jersey: Urner Barry Publications, Inc. (OECD) Organisation for Economic Co-Operation and Development. 2003. *Liberalising Fisheries Markets Scope and Effects*. 75775 Paris Cedex 16. Perancis.
- (ITC) International Trade Center. 2018. Extract Data. Tersedia di <https://www.trademap.org/Index.aspx>.
- Juarno, O. 2012. Daya Saing dan Strategi Peningkatan Ekspor Udang Indonesia di Pasar Internasional. Disertasi. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Lawi, G. F. K. 2018. Pengusaha Udang Harus Waspada India. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20181129/99/864757/pengusaha-udang-harus-waspada-india> (Diakses, 2019).
- Lem, A. 2006. *An Overview of Global Shrimp Markets and Trade*. In Leung and C. Engle (Editors). *Shrimp Culture: Economics, Market, and Trade*. Blackwell Publishing, Ames.

- Mo, Y. 2017. 3 Jenis Udang Komoditas Ekspor Terunggul Indonesia. <https://www.isw.co.id/single-post/2017/02/04/3-Jenis-Udang-Komoditas-Ekspor-Terunggul-Indonesia> (Diakses, 2019).
- Pustadin. 2013. *Buku Statistik 2012 Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- (NMFS) National Marine Fisheries Service. 2018. NMFS Trade Query - Single Product By Country. <https://www.st.nmfs.noaa.gov/commercial-fisheries/> (Diakses, 2018)
- Pustadin KKP. 2018. Produksi Perikanan Dan Kelautan Satu Data - Kementerian Kelautan Dan Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan. <https://kkp.go.id/setjen/satudata> (Diakses 2018).
- Reily, M. 2018. Indonesia Berpotensi Jadi Eksportir Udang Terbesar Dunia. <https://katadata.co.id/berita/2018/03/28/indonesia-berpotensi-jadi-eksportir-udang-terbesar-dunia> (Diakses, 2018).
- Saptanto, S. 2011. Daya Saing Ekspor Produk Perikanan Indonesia di Lingkup ASEAN dan ASEAN-CHINA. *J. Sosek KP*, vol. 6, no. 1, hlm. 51-60.
- Tambunan, T. H. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- (UN COMTRADE) The United Nation Commodity Trade. 2018. Extract Data. Tersedia di <https://comtrade.un.org/data/>.
- Wright, J. 2015. Four Reasons Why India's Shrimp Exports Are Booming. <https://www.seafoodsource.com/features/four-reasons-why-india-s-shrimp-exports-are-booming> (Diakses, 2019).